

# Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BTPN Syariah Periode 2014-2019

<sup>1</sup>Eka Darmayani

<sup>1</sup>Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syarifudin Jambi

Email: [ekadarmayani0911@gmail.com](mailto:ekadarmayani0911@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas BTPN Syariah Periode 2014-2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan objek penelitian kecukupan modal diproksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pembiayaan bermasalah diproksi *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional diproksi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), tingkat likuiditas diproksi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan profitabilitas diproksi *Return On Asset* (ROA). Sebagai subjek penelitian adalah laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dari triwulan BTPN Syariah periode 2014-2019. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan CAR sebesar  $0,000 < 0,05$  berpengaruh signifikan terhadap ROA, nilai signifikan atau NPF sebesar  $0,000 < 0,050$  berpengaruh signifikan terhadap ROA, nilai signifikan atau BOPO sebesar  $0,010$  berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan nilai signifikan FDR sebesar  $0,050$  sama dengan  $0,050$  berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis diketahui CAR dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPF dan FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dari penelitian ini nilai CAR merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap ROA.

**Kata Kunci :** Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, Tingkat Likuiditas, dan Profitabilitas.

## Abstract

*This study aims to determine the effect of capital adequacy, problem financing, operational efficiency, and liquidity level on the profitability of BTPN Syariah for the 2014-2019 period. The research method used in this research is descriptive quantitative, with the object of research capital adequacy proxied Capital Adequacy Ratio (CAR), financing problems proxied Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency proxied Operational Expenses Operating Income (BOPO), liquidity level proxied Financing to Deposit Ratio (FDR) and profitability are proxied by Return On Assets (ROA). As the research subject is the annual financial report (Annual Report) from the BTPN Syariah quarter 2014-2019. Methods of data analysis using multiple linear regression. The results showed that the significant value of CAR of  $0.000 < 0.05$  has a significant effect on ROA, a significant value or NPF of  $0.000 < 0.050$  has a significant effect on ROA, a significant value or BOPO of  $0.010$  has a significant effect on ROA, and a significant value of FDR of  $0.050$  is equal to  $0.050$  has a significant effect on ROA. The results of the analysis show that CAR and BOPO have a positive effect on ROA, while NPF and FDR have a negative effect on ROA. From this study, the CAR value is a variable that has a strong influence on ROA.*

**Keywords:** Capital Adequacy, Problematic Financing, Operational Efficiency, Liquidity Level, and Profitability.

## Pendahuluan

Perbankan pada saat ini merupakan inti sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Drs. Mohammad

Hatta mengemukakan bahwa bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekiranya tidak ada bank maka tidak akan ada kemajuan seperti saat ini.<sup>1</sup>

Menurut Howard D. Crosee dan George J. Hemple, bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik. Sementara itu, menurut F. E. Perry, bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposit) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit, dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali.<sup>2</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai perusahaan jasa, usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama, sedangkan kegiatan lainnya adalah jasa-jasa pendukung yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan utama.<sup>3</sup> Jika dilihat dari cara menentukan harga jual beli terbagi menjadi dua kelompok, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Perbankan di Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.<sup>4</sup> Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Kegiatan bank syariah dalam hal penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank konvensional. Penentuan harga bagi bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpanan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan. Dalam rangka menjalankan kegiatannya, bank syariah harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.<sup>5</sup>

Di Indonesia kesehatan perbankan diukur oleh Bank Indonesia, sebagai otoritas tertinggi pemegang kebijakan perbankan. Setiap tahun Bank Indonesia harus melaporkan kinerja semua bank yang ada di Indonesia untuk melihat tingkat kesehatan perbankan secara nasional. Bank Indonesia mengukur peningkatan kinerja perbankan syariah melalui berbagai rasio keuangan.<sup>6</sup>

Profitabilitas secara maksimal dapat tercapai jika mampu menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas sebagai dasar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba akan menarik investor untuk investasi di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat melakukan perluasan usaha. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memperoleh laba akan menyebabkan investor menarik kembali investasinya.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Viethzal Rivai, dkk, "Cimmercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik", Raja Grafindo Persada. 2013. Hal. 1

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 1

<sup>3</sup> Wildan Farhat Pinasti and RR Indah Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 1 (April 19, 2018): 127,

<sup>4</sup> Malayu Hasibuan. "Dasar-dasar Perbankan". Bumi Aksara: 2011. Hal. 1

<sup>5</sup> Nur Mawaddah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah | Mawaddah | Etikonomi," 242, accessed October 28, 2020/.

<sup>6</sup> Fany Indriyani, "Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Dengan Bank Konvensional: Suatu Studi Literatur," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (December 1, 2015): 3.

<sup>7</sup> Wildan Dwi Dermawan and Desiana Desiana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia)," *Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (September 29, 2019): 33.

Profitabilitas dikenal juga sebagai rentabilitas, bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Kasmir profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.<sup>8</sup>

Menurut Sofyan profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *Return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.<sup>9</sup>

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs/ Tahun 2007 yang menjelaskan tentang sistim penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip Syariah, sebagaimana dikutip oleh Yuni Elmadwita & Novi Mubyarto, salah satu rasio yang dapat digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dan seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan. Menurut Lukman, Bank Indonesia lebih cenderung melihat ROA sebagai representasi dari profitabilitas suatu bank karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berada dari dana simpanan masyarakat.<sup>10</sup>

*Return on Aset* (ROA) atau profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola besaran laba yang diperoleh bank. ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba secara maksimal. Tingkat ROA setiap periode dipengaruhi oleh besaran pembiayaan bank syariah. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besaran ROA adalah diatas 1,5%. Semakin besar ROA maka tingkat keuntungan bank semakin baik.<sup>11</sup>

Tingkat ROA bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada sektor pembiayaan yang potensial dan aman. Disamping itu, kemampuan bank syariah dalam meminimalkan beban operasional bank menjadi indikasi bank dapat dicapai maka kinerja keuangan akan baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah.<sup>12</sup>

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu bank sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat. Bank yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan bahwa bank mempunyai kinerja yang baik.<sup>13</sup> Tujuan menggunakan pendekatan ROA yaitu mengukur kemampuan internal bank dalam mengelola aset yang ada untuk menghasilkan *income*. Selain itu, penentuan kesehatan perusahaan khususnya di industri perbankan.<sup>14</sup>

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2012): 196.

<sup>9</sup> Pinasti and Mustikawati, "Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015," 129.

<sup>10</sup> Yoni Elmadwita and Novi Mubyarto, "Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Dan Efisiensi Operasional Sebagai Determinan Dari Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2017," *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 19, no. 2 (December 31, 2019): 132.

<sup>11</sup> Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (October 31, 2017): 176.

<sup>12</sup> Nisa Friskana Yundi and Heri Sudarsono, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia," *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1 (June 2, 2018): 19.

<sup>13</sup> Pinasti and Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015," 130.

<sup>14</sup> Dermawan and Desiana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia)," 33.

Dalam penelitian ini mengambil objek pada BTPN Syariah sebagai sampel penelitian. Bank BTPN Syariah adalah anak perusahaan Bank BTPN, BTPN Syariah merupakan bank yang fokus melayani dan memberdayakan segmen *mass market* yang terdiri dari pensiun, usaha mikro dan kecil, serta komunitas pra-sejahtera produktif. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini sehingga BTPN Syariah lebih banyak nasabah dan pemberdayaan perempuan. BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat menatap niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik.<sup>15</sup>

BTPN Syariah juga senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan. BTPN Syariah juga menyediakan akses keuangan masyarakat serta memberikan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencarian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta terus diadakan pembinaan masyarakat dengan program Daya-nya. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, BTPN Syariah dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia.

Bank Indonesia dalam PBI No. 9/1/2007 diperjelas pada Surat Edaran No. 9/24/DPbS/2007 pada tanggal 30 Oktober 2007 mengatur system penilaian kesehatan bank yang dikenal dengan sistem CAMELS. CAMELS yaitu singkatan dari *Capital, Assets Quality, Management, Earning Likuidity*, dan *Sensitivity to market risk*. Pada penelitian ini rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio *Return On Assets* yang selanjutnya disebut ROA sebagai proksi dari profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai proksi kecukupan modal, *Non Performing Financing* (NPF) sebagai proksi pembiayaan yang bermasalah, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai proksi efisiensi operasional, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai proksi tingkat likuiditas bank.<sup>16</sup>

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang harus dipenuhi oleh bank dengan nilai efisien standar bank sebesar 8%. NPF merupakan kredit bermasalah berupa kredit berklasifikasi, kredit macet dan diragukan dengan besaran NPF yang baik adalah di bawah 5%. BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan besaran BOPO maksimal 50%-75%. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan besaran FDR dibawah 110%.<sup>17</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Tahunan Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2019**

| Rasio Keuangan | 2014    | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  | Rata-rata |
|----------------|---------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| CAR            | 33,88 % | 19,9% | 23,8% | 28,9% | 40,9% | 44,6% | 32,00%    |
| NPF            | 0,87 %  | 0,17% | 0,20% | 0,05% | 0,02% | 0,26% | 0.26%     |
| ROA            | 4,23 %  | 5,2%  | 9,0%  | 11,2% | 12,4% | 13,6% | 9.3%      |
| BOPO           | 85,9 2% | 85,8% | 75,1% | 68,8% | 62,4% | 58,1% | 72,7%     |
| FDR            | 93,9 7% | 96,5% | 92,7% | 92,5% | 95,6% | 95,3% | 94,4%     |

*Sumber:* Data Tahunan PT Bank Tabungan Pensiun Syariah

<sup>15</sup> <https://www.btpnsyariah.com/> diakses pada kamis, 1 April 2021 pukul 11.23

<sup>16</sup> Muhammad Yusuf Wibisono, 42.

<sup>17</sup> <https://www.bi.go.id/id/Default.aspx> diakses tanggal 3 Agustus 2020

Jika dilihat dari data tahunan bank BTPN Syariah tingkat ROA pada tahun 2014-2019 mengalami peningkatan yang signifikan yang berada diatas angka ketetapan Bank Indonesia dengan rata-rata sebesar 9,3%. Pada tahun 2014 sebesar 4,23%, selama periode tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 13,6%.

Pada tingkat CAR pada tahun 2014 sampai 2019 berada diatas angka ketetapan Bank Indonesia meski tidak mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata 32%. Pada tahun 2014 sebesar 33,88% namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 19,9% hingga pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 44,6%.

Pada tingkat NPF pada tahun 2014 sampai 2019 berada dibawah angka ketetapan Bank Indonesia, meski tidak mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata sebesar 0,26%. Pada tahun 2014 sebesar 0,87% mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,02% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,26%.

Pada tingkat BOPO pada tahun 2014 sampai tahun 2016 berada melebihi angka ketetapan Bank Indonesia sebesar 85,92%, 85,8% dan 75,1% dan sampai tahun 2019 terus mengalami penurunan dengan nilai ideal yang ditetapkan Bank Indonesia dengan rata-rata 72,7%.

Pada tingkat FDR mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, dalam angka ketetapan Bank Indonesia dengan rata-rata sebesar 94,4%. Tingkat FDR tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 96,5% dengan tingkat terendah pada tahun 2017 sebesar 92,7%

Permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah hingga saat ini adalah permasalahan kinerja keuangan di dalam perbankan syariah itu sendiri. Dikutip pada Kontan.co.id pada tahun 2019 oleh Tri Adi, bahwasannya bank syariah perlu melaksanakan beberapa strategi untuk memperbaiki *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah karakteristik penabung, kondisi ekonomi dan moneter serta persaingan antar lembaga keuangan. Adapun faktor internal yakni manajemen risiko likuiditas, pengelolaan likuiditas, perencanaan likuiditas serta strategi pengelolaan likuiditas. Dimana bank kurang mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan dana yang harus dipenuhi oleh bank.<sup>18</sup> Banyaknya nasabah yang memilih untuk menyimpan dananya di bank syariah sebagian besar menyimpan dananya dalam jangka pendek, sedangkan nasabah yang membutuhkan dana atau pembiayaan umunya dalam jangka panjang. Dalam keadaan ini bank dituntut untuk menyediakan dana sewaktu-waktu jika nasabah ingin mengambil dananya kembali, jika bank tidak mampu maka hal terburuk yang akan dihadapi oleh bank adalah kebangkrutan.

Banyak hal yang menjadikan bank syariah menghadapi berbagai masalah, berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, efisiensi operasional dan tingkat likuiditas baik secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada Bank BTPN Syariah.

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan menekankan analisisnya pada data-data numeral (angka) yang dikelola dengan metode statistika. Dengan bersumber dari Bank BTPN Syariah pada tahun 2014-2019, yang berasal dari laporan publikasi tahunan bank BTPN Syariah.

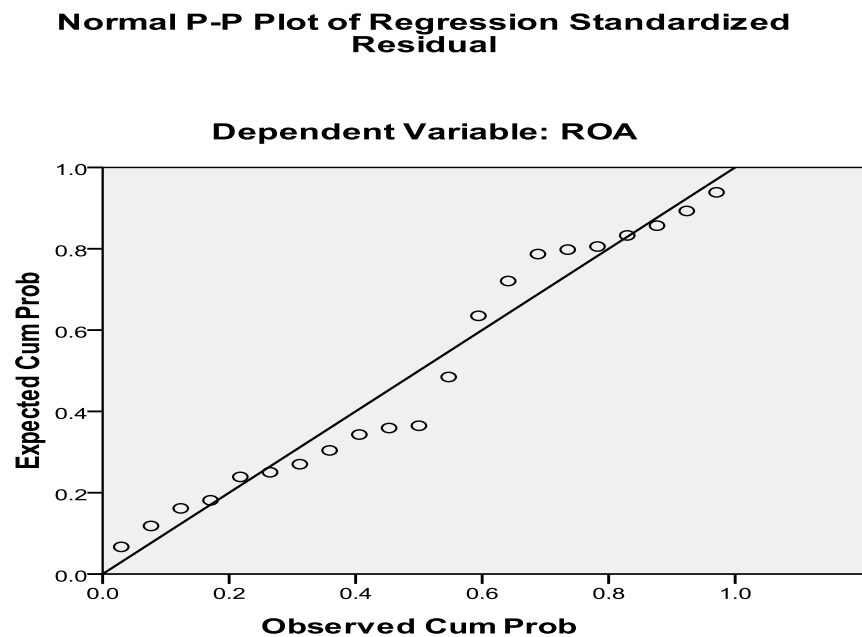
---

<sup>18</sup> Tri Adi, Kontan.co.id pada tahun 2019, dikutip pada senin, 24 Agustus 2020 pukul 14.05

## HASIL PENELITIAN

### Uji Normalitas

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 16

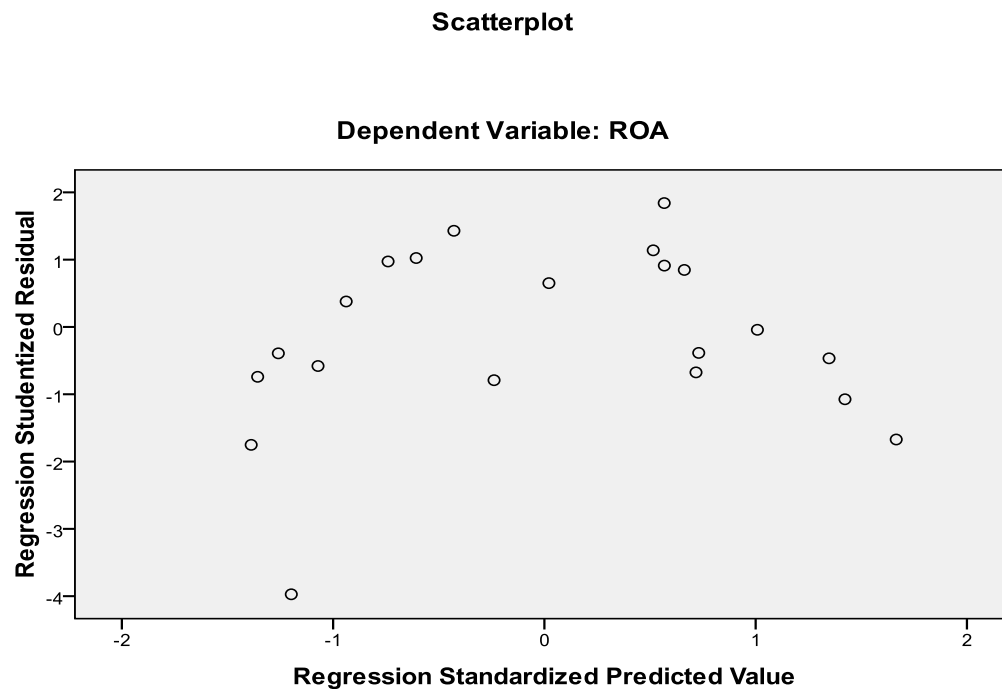
Menurut Imam Ghozali, model regresi dilakukan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal<sup>19</sup> dari Gambar 1.1 yang ditampilkan menunjukkan bahwa titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

---

<sup>19</sup>Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro), hal. 16

## Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16

Menurut Imam Ghazali, tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y<sup>20</sup>. Jadi, kesimpulan dari gambar 1.2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar, acak dan tidak menyempit dan berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

---

<sup>20</sup> Imam Ghazali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro), hal. 139

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 34.681                      | 17.212     |                           | 2.015  | .061 |                         |       |
| CAR          | .344                        | .056       | .820                      | 6.127  | .000 | .555                    | 1.802 |
| NPF          | -18.891                     | 2.981      | -.696                     | -6.338 | .000 | .825                    | 1.212 |
| BOPO         | .076                        | .026       | .379                      | 2.934  | .010 | .596                    | 1.677 |
| FDR          | -.402                       | .190       | -.244                     | -2.118 | .050 | .749                    | 1.336 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16

Menurut Imam Ghozali, tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00<sup>21</sup>.

Jadi, kesimpulan dari tabel diketahui bahwa:

- CAR nilai tolerance 0,555 berarti > 0,100, sedangkan nilai VIF 1,802 berarti < dari 10,00.
- NPF nilai tolerance 0,825 berarti > 0,100, sedangkan nilai VIF 1,212 berarti < dari 10,00.
- BOPO nilai tolerance 0,596 berarti > 0,100, sedangkan nilai VIF 1,677 berarti < dari 10,00.
- FDR nilai tolerance 0,749 berarti > 0,100, sedangkan nilai VIF 1,336 berarti < dari 10,00.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 34.681                      | 17.212     |                           | 2.015 | .061 |                         |       |
| CAR          | .344                        | .056       | .820                      | 6.127 | .000 | .555                    | 1.802 |

<sup>21</sup> Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro), hal. 107

|      |         |       |       |        |      |      |       |
|------|---------|-------|-------|--------|------|------|-------|
| NPF  | -18.891 | 2.981 | -.696 | -6.338 | .000 | .825 | 1.212 |
| BOPO | .076    | .026  | .379  | 2.934  | .010 | .596 | 1.677 |
| FDR  | -.402   | .190  | -.244 | -2.118 | .050 | .749 | 1.336 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{BOPO} + \beta_4 \text{FDR} + e$$

$$Y = 34,681 + 0,344(\text{CAR}) + (-18,891)(\text{NPF}) + 0,076(\text{BOPO}) + (-0,402)(\text{FDR}) + e$$

Persamaan linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 34,681 menunjukkan jika variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR dianggap konstan atau sama dengan nol (0) terhadap ROA adalah 34,681%.
- Koefisien regresi CAR sebesar 0,344 menyatakan bahwa variabel CAR terdapat hubungan positif dengan ROA dengan besaran kenaikan CAR sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,344%. Hasil statistik uji t variabel CAR diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 artinya  $< 0,05$  berpengaruh signifikan terhadap ROA BTPN Syariah.
- Koefisien regresi NPF sebesar -18,891 menyatakan bahwa variabel NPF terdapat hubungan negatif dengan ROA dengan besaran kenaikan NPF sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar -18,891%. Hasil statistik uji t variabel NPF diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 artinya  $< 0,05$  berpengaruh signifikan terhadap ROA BTPN Syariah.
- Koefisien regresi BOPO sebesar 0,076 menyatakan bahwa variabel BOPO terdapat hubungan positif dengan ROA dengan besaran kenaikan BOPO sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,076%. Hasil statistik uji t variabel BOPO diperoleh nilai signifikan sebesar 0,010 artinya  $< 0,05$  berpengaruh signifikan terhadap ROA BTPN Syariah.
- Koefisien regresi FDR sebesar -0,402 menyatakan bahwa variabel FDR terdapat hubungan negatif dengan ROA dengan besaran kenaikan FDR sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar -0,402%. Hasil statistik uji t variabel CAR diperoleh nilai signifikan sebesar 0,050 artinya  $= 0,05$  berpengaruh signifikan terhadap ROA BTPN Syariah.

#### A. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .917 <sup>a</sup> | .841     | .801              | 1.53680                    | 1.376         |

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16

Untuk melihat berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel X baik secara simultan terhadap variabel Y yang dilakukan melalui pengaruh variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR secara simultan terhadap variabel ROA dilihat dari nilai adjusted R square yaitu 0,801 atau  $0,801 \times 100 = 80.1\%$ . Sedangkan sisanya 19,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

### Uji Simultan (Uji F)

Signifikan model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikan (sig) dimana jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.<sup>22</sup>

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 199.663        | 4  | 49.916      | 21.135 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 37.788         | 16 | 2.362       |        |                   |
|       | Total      | 237.451        | 20 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16

Jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen (CAR, NPF, BOPO, dan FDR) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA). Jadi, nilai CAR, NPF, BOPO, dan FDR yaitu 0,000 artinya < 0,05 maka secara simultan berpengaruh terhadap nilai ROA.

### Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan pada pengujian kecukupan modal (CAR), pembiayaan bermasalah (NPF), efisiensi operasional (BOPO), dan tingkat likuiditas (FDR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Jika dilihat dari tabel 1.3 pada uji regresi hasil statistik uji t nilai variabel kecukupan modal (CAR) sebesar 0,000 artinya < 0,05, maka nilai kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BTPN Syariah. Pada koefisien regresi kecukupan modal (CAR) bernilai positif sebesar 0,344% artinya nilai kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh positif kecukupan modal (CAR) yang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa semakin kuatnya bank dalam menanggung risiko dari setiap pinjaman atau produktif yang berisiko, dengan kata lain semakin tinggi kecukupan modal maka bank dapat menanggung risiko pembiayaan yang bermasalah sehingga bank semakin baik dan bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik dalam meningkatkan profitabilitas atau laba yang diperoleh bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuntari Dasih dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return On Asset* Perbankan (Studi Kasus Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)" yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

#### 2. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Jika dilihat dari tabel 1.3 pada uji regresi hasil statistik uji t nilai variabel pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 0,000 artinya < 0,05, maka nilai pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BTPN Syariah. Pada koefisien regresi pembiayaan bermasalah (NPF) bernilai negatif sebesar -18,891% artinya nilai pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 129

Pengaruh negatif pembiayaan bermasalah (NPF) yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa banyaknya pembiayaan yang bermasalah sehingga bank banyak menanggung risiko, karena bank harus menutup kerugian yang dihadapi dalam kegiatan operasionalnya sehingga menurunkan laba yang diperoleh bank. Banyaknya pengaruh yang menyebabkan pembiayaan bermasalah, contohnya: tingginya bunga yang ditetapkan bank sehingga nasabah kesulitan untuk membayar angsuran pokok maka banyaknya nasabah yang tidak tepat waktu pada tanggal yang telah ditetapkan. Hal ini akan berdampak pada nilai profitabilitas bank, sehingga akan menyebabkan terganggunya kelancaran kegiatan operasional bank.

Jika bank dapat menurunkan pendapatan bunga, maka hal ini dapat mempermudah atau mengurangi beban yang ditanggung oleh nasabah tersebut. Sehingga nasabah dapat lebih mudah dalam membayar angsuran tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yoni Elmadwita & Novi Mubyarto yang menjelaskan tentang “Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, dan Efisiensi Operasional Sebagai Determinan dari Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2017” yang menunjukkan hasil pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **3. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Jika dilihat dari tabel 1.3 pada uji regresi hasil statistik uji t nilai variabel efisiensi operasional (BOPO) sebesar 0,010 artinya  $< 0,05$ , maka nilai efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BTPN Syariah. Pada koefisien regresi efisiensi operasional (BOPO) bernilai positif sebesar 0,076% artinya nilai efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh positif efisiensi operasional (BOPO) yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa semakin rendahnya pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya BOPO maka semakin tidak efisien sehingga menunjukkan bank tersebut tidak sehat. Jika BOPO tinggi maka akan mengurangi pendapatan laba sehingga bank tidak dapat beroperasi dengan baik, sebaliknya jika BOPO semakin kecil maka laba yang diperoleh tinggi maka bank dapat menjalankan operasionalnya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Heri Sudarsono dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### **4. Pengaruh Tingkat Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Jika dilihat dari tabel 1.3 pada uji regresi hasil statistik uji t nilai variabel tingkat likuiditas (FDR) sebesar 0,050 artinya  $< 0,05$ , maka nilai tingkat likuiditas (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BTPN Syariah. Pada koefisien regresi tingkat likuiditas (FDR) bernilai negatif sebesar -0,402% artinya nilai tingkat likuiditas (FDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh negatif tingkat likuiditas (FDR) yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak, bahkan ada kecenderungan sebaliknya yaitu peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan diikuti dengan penurunan laba sebelum pajak karena jumlah pinjaman tersebut lebih banyak dikonversi dalam bentuk asset bank.

Sehingga seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh akan naik. Apabila terjadi peningkatan likuiditas maka hal ini dianggap sebagai keuntungan bank. Sebaliknya jika terjadi penurunan likuiditas maka bank memerlukan sarana untuk menutup penurunan tersebut. Peningkatan dan penurunan likuiditas dipengaruhi oleh tingkat biaya dana, margin yang diinginkan, biaya operasional, dan tingkat risiko kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Yusuf Wibisono & Salamah Wahyuni dengan judul “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM” yang menunjukkan bahwa pengaruh negatif dan signifikan FDR terhadap ROA.

Variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Dari hasil penelitian ini variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) adalah variabel kecukupan modal (CAR). Variabel kecukupan modal (CAR) berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA) dilihat dari tabel 4.2 nilai koefisien regresi sebesar 0,344, dibandingkan dengan nilai variabel lain dari NPF sebesar -18,891%, BOPO sebesar 0,076%, dan FDR sebesar -0,402%. Dari nilai variabel kecukupan modal (CAR) yang tinggi sehingga dapat menutupi kredit yang macet dan banyaknya biaya operasional yang harus dipenuhi sehingga dapat menanggung risiko kerugian pada bank tersebut.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil hasil kesimpulan sebagai berikut:

- Capital Adequacy Ratio* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2019.
- Non Performing Financing* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2019.
- Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2019.
- Financing to Deposit Ratio* (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2019.
- Penelitian menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal (CAR) berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA).

## Daftar Pustaka

### Bersumber dari buku:

- Ascarya. 2007. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Ghozali Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan Malayu. 2011. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Rivai Veithzal, dkk. 2012. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

### Bersumber dari Jurnal:

- Ana Rachmawati. “Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Frontier Naskah Publikasi Ana Rachmawati B300100.” Accessed October 28, 2020.
- Azmy, Ahmad. “Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 22, no. 1 (January 16, 2018): 119–37.
- Dermawan, Wildan Dwi, and Desiana Desiana. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia).” *Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (September 29, 2019): 32–39.
- Elmadwita, Yoni, and Novi Mubyarto. “Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Dan Efisiensi Operasional Sebagai Determinan Dari Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2017.” *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 19, no. 2 (December 31, 2019): 131–48.

- Harun, Usman. "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA." *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 1 (April 24, 2016).
- Indriyani, Fany. "Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Dengan Bank Konvensional: Suatu Studi Literatur." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (December 1, 2015): 109–24.
- Muhammad Syaichu Edhi Satriyo Wibowo. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *Journal Of Accounting*. Accessed October 28, 2020.
- Muhammad Yusuf Wibisono, Salamah Wahyuni. "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM Muhammad Yusuf Wibisono PT Dzakya Tirta Utama e-Mail: Muhamma." Accessed October 28, 2020.
- Mukhlis, Imam. "Kinerja Keuangan Bank Dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16, no. 2 (2012).
- Nur Mawaddah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah | Mawaddah | ETIKONOMI." Accessed October 28, 2020.
- Pinasti, Wildan Farhat, and RR Indah Mustikawati. "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 1 (April 19, 2018): 126–42.
- Rafsanjani, Haqiqi. "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (May 7, 2016).
- Sudarsono, Heri. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (October 31, 2017): 175.
- Yundi, Nisa Friskana, and Heri Sudarsono. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1 (June 2, 2018): 18–31.
- Yusuf, Muhammad. "Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13, no. 2 (October 9, 2017): 141–51.

**Bersumber dari website:**

- <https://www.bi.go.id/id/Default.aspx> Di akses pada tanggal 3 Agustus 2020
- <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah> Di akses pada tanggal 20 Juni 2020
- [https://id.wikipedia.org/wiki/BTPN\\_Syariah](https://id.wikipedia.org/wiki/BTPN_Syariah) Di akses pada tanggal 20 Juni 2020
- <https://www.btpnsyariah.com/> Di akses pada tanggal 1 April 2021